

## PENGARUH PIJAT BAYI DAN PERMEN GUMMY GUNA MEWUJUDKAN DESA BEBAS STUNTING

**Rizki Fitrianingtyas**

Universitas dr Soebandi

[Rizkifitrinaingtyas@gmail.com](mailto:Rizkifitrinaingtyas@gmail.com)

**Zaida Mauludiyah**

Universitas dr Soebandi

[Zaidam41@uds.ac.id](mailto:Zaidam41@uds.ac.id)

**Sholihatil Hidayati**

Universitas dr Soebandi

[sholihatilhidayati@yahoo.co.id](mailto:sholihatilhidayati@yahoo.co.id)

**Shinta Mayasari**

Universitas dr Soebandi

[shintamayasari@uds.ac.id](mailto:shintamayasari@uds.ac.id)

### Abstract

*Malnutrition in children is still a crucial public health problem and remains a burden globally, especially in developing countries. Childhood malnutrition is directly linked to childhood cognitive development and physical growth and has emerged as one of the strongest single risk factors for early neonatal mortality and morbidity. The effects of malnutrition include frequently experiencing various infections including diarrhea, pneumonia and malaria, and around 45% of deaths of children under 5 years are caused by factors related to nutrition. Stunting in Indonesia is still a major health problem. Jember Regency has the highest STUNTING rate number 1 in East Java. The importance of the stunting problem requires many parties to make efforts to reduce the incidence of stunting in developing countries, including Indonesia. The role of public health workers as promoters in promoting health is very important in efforts to provide education to the public about efforts to increase children's nutritional intake by processing food and preventing stunting through baby massage. One program that can be a driving factor is the empowerment of women, especially mothers, who play an important role in the family. This activity aims to overcome stunting by increasing toddlers' appetite with baby massage, increasing knowledge about the use of protein-based functional food for toddlers into candy through empowering women in the community.*

**Keywords:** Empowerment, women, baby massase, gummy candy



## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu. (Fifi and Hendi 2020) Kabupaten Jember menduduki peringkat pertama angka tertinggi kejadian stunting di Jawa Timur. (Iswara 2023) Pentingnya masalah stunting memerlukan banyak pihak dalam upaya menurunkan kejadian stunting di negara berkembang, termasuk Indonesia. Angka Stunting di Kecamatan Jelbuk sebesar 8,3% dari keseluruhan total balita di kecamatan Jelbuk, tentu hal ini akan menjadi masalah turun menurun jika tidak segera diputus mata rantainya. Jumlah ini terbesar nomor 2 angka stunting di Kabupaten Jember. (JEMBER 2023) Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada balita stunting di kecamatan Jelbuk, ditemukan penyebab stunting dikarenakan Asupan Nutrisi yang kurang. Asupan yang kurang ini disebabkan karena **pola pemberian** makan hanya dengan nasi, kuah dan krupuk dan **nafsu makan** balita yang **kurang adekuat**. Hal inilah yang menyebabkan tumbuh kembang balita kurang.

Terapi yang digunakan untuk meningkatkan nafsu makan balita antara lain dengan pengobatan non farmakologis yang bisa dilakukan oleh ibu dan mampu meningkatkan ikatan ibu dan anak (*Bounding attachment*) yaitu dengan pijat bayi. Salah satu upaya yang diterapkan dalam upaya pencegahan stunting adalah dengan baby massage. Manfaat baby massage adalah meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi kognitif anak sehingga mampu mencegah stunting. Baby massage juga dapat meningkatkan hormone endorphin sehingga balita merasa nyaman, tenang, juga memperbaiki fungsi vevus vagus sehingga bayi merasa cepat lapar yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi ASI, juga produksi enzim yang dapat membantu mencerna makanan sehingga signifikan dalam meningkatkan berat badan bayi/balita. Pijat bayi merupakan hal lazim yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga bayi agar tetap fit dan juga menyembuhkan penyakit. (Marwang et al. 2022) Pijat bayi yg kebanyakan dilakukan oleh masyarakat desa biasanya dilakukan oleh dukun pijat tradisional yang secara ilmiah belum terlatih dan terukur. Pijat bayi yang dilakukan oleh dukun pijat dengan ilmu yang turun menurun yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit. Sebenarnya kejadian stunting ini dapat dideteksi dini dari pemeriksaan tumbuh kembang dan Pola asuh yang benar dari ibu ibu yang mempunyai pengetahuan cukup. Pengetahuan dalam ini adalah tentang pemberian asupan dan pengolahan gizi yang seimbang.

Kabupaten Jember khususnya di sekitar kecamatan Jelbuk, terdapat **perternakan sapi** yang menghasilkan susu sebesar 160 liter per hari dan menjadi Kawasan sapi perah yang terkenal di Jember. Susu merupakan sumber protein yang mengandung banyak protein dan kalsium serta mampu dioleh menjadi produk yang lebih menarik sehingga disukai oleh anak-anak.

Keterlibatan perempuan dalam meningkatkan derajat Kesehatan sangatlah penting. Pemberdayaan perempuan tidak hanya merupakan proses eksternal tetapi juga melibatkan perubahan intrinsik dalam diri mereka. Dalam lima dekade terakhir, konsep pemberdayaan perempuan telah mengalami perubahan besar dari pendekatan kesejahteraan menjadi

keadilan. Pemberdayaan perempuan adalah konsep multi-dimensi dengan perbedaan pendapat dalam definisi dan pengukurannya. Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan di Beijing (1995) menguraikan faktor-faktor yang dianggap penting untuk pemberdayaan perempuan.(UNFPA 2014) Doss menyusun indeks pemberdayaan perempuan berdasarkan tiga dimensi, yaitu, pengambilan keputusan ekonomi, pengambilan keputusan rumah tangga, dan kebebasan bergerak. Namun, dalam banyak keadaan, pemberdayaan perempuan tercermin dalam kondisi rumah tangga seperti status gizi anak-anak, kekuatan pengambilan keputusan yang lebih besar, tidak adanya kekerasan dalam rumah tangga, atau kombinasi dari faktor-faktor ini. Perempuan dalam hal ini mengambil peran paling banyak dalam mendidik dan memperhatikan gizi anak anaknya.(Doss 2012)

Dengan dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan tentang pijat bayi dan pemanfaatan bahan fungsional berbasis protein (susu lokal) maka diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan perempuan guna meningkatkan kesehatan dan mewujudkan desa ramah anak dan perempuan dan juga mengatasi masalah stunting di Desa Jelbuk. Pemanfaatkan warga lokal sendiri dalam hal ini Perempuan/Kader diharapkan program ini dapat dilaksanakan secara terus menerus di Kecamatan Jelbuk

## METODE

**Metode** dari PKM ini adalah Ibu dan kader Perempuan yang mempunyai balita Stunting Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Adapun **rencana tahapan program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :**

1. Survey lokasi dan pendataan Kembali balita stunting di Wilayah Puskesmas Jelbuk pada tahap pertama, dengan meninjau lokasi yang akan dilakukan dibulan awal dengan mengedepankan pendekatan kepada pihak terkait dalam hal ini adalah melalui kepala Puskesmas, Bidan dan kader. Setelah terjadi kesepakatan dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak kerjasama. Diharapkan dengan adanya kerjasama ini maka kegiatan dapat berjalan sinergis dan berkesinambungan serta berkelanjutan nantinya.
2. Pada tahap selanjutnya dilakukan musyawarah bersama dengan pihak terkait mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya mulai menerapkan ide-ide yang telah dirancang sebelumnya. Pada pertemuan ini akan dibahas dan diidentifikasi permasalahan terkait dengan kondisi target sasaran PKM, sarana prasarana yang tersedia, serta keadaan peserta yang akan diberikan PKM. Sekaligus membahas tujuan dan muara akhir dari kegiatan ini, selain itu juga merencanakan untuk kegiatan tahun kedepan agar supaya kegiatan ini terus berlanjut sesuai roadmap yang telah direncanakan.
3. Pelatihan Pijat bayi ini diberikan kepada kader perempuan yang wilayahnya mempunyai bayi Stunting dengan metode Ceramah tanya jawab dan Demonstrasi. Sebanyak 30 kader diberikan pelatihan pijat bayi yang nantinya akan mempunyai ketrampilan pijat bayi yang di terapkan pada bayi stunting di masing masing Pos Posyandu di Desanya.
4. Pelatihan Pengolahan Produk Lokal yaitu SUSU kepada 24 kader. Dilaksanakan selama kurang lebih 2 hari. Metode pembuatan permen gummy meliputi pencampuran gula dan penambahan bahan yang diperlukan serta bahan pembentuk gel sehingga menghasilkan cita rasa dan aroma yang menarik. Permen gummy dapat dikategorikan sebagai tablet kunyah.

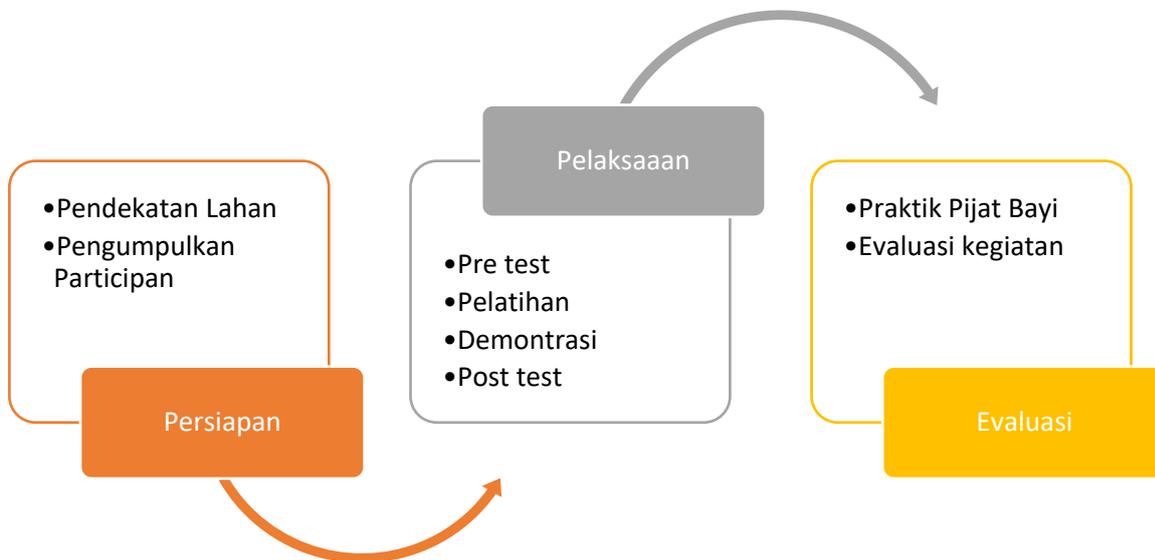


Dalam pembuatan permen jelly ini yang pertama dilakukan adalah menyiapkan susu yang diambil dari perternakan Desa rembangan. Setelah membuat sari susu kemudian diformulasikan dalam bentuk sediaan permen gummy dengan cara sebagai berikut : susu dan gula dipanaskan pada suhu 80°C. Setelah itu diaduk perlahan-lahan hingga gula melarut. Kemudian ditambahkan agar-agar dan gelatin yang telah dilarutkan terlebih dahulu dalam air (50° – 60°C) kemudian dimasak hingga mendidih setelah itu dicampurkan dengan asam sitrat 0,2%. Terakhir adonan dituangkan kedalam cetakan ssilikon kemudian dидiamkan pada suhu ruang hingga dingin, setelah itu dimasukkan ke dalam lemari pendingin.

Menghadirkan mitra yang diberikan edukasi terkait dengan kesehatan anak dan ketrampilan mengolah susu menjadi permen gummy. Kegiatan dihari pertama ini diawali dengan pre tes yang dibuat oleh panitia kemudian dibagikan kepada peserta, selanjutnya dilakukan edukasi tentang materi tumbuh kembang anak. Kemudian hari kedua dilanjutkan dengan pelatihan praktek pembuatan permen gummy herbal. Setelah praktek selesai dilanjutkan dengan diskusi dan berakhir dengan post test.

Untuk menambah pengetahuan Mitra juga mendatangkan **nara sumber** dari DINAS terkait untuk pengemasan produk permen.

5. Pemberian Olahan produk susu selama 3 bulan kepada balita stunting di wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Desa Jelbuk sebanyak 31 balita setiap minggu.



## HASIL

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Dengan kata lain pijat bayi adalah seni perawatan di bidang kesehatan dan pengobatan tradisional yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Pijat bayi tradisional yang umumnya dilakukan di desa dilakukan oleh dukun pijat dengan ilmu yang turun temurun hanya ditujukan untuk menyembuhkan penyakit (Bastian, Syarifah, and Tukiman 2014). Pada pemijatan Tradisional pemijatan lebih banyak mengikuti dari keturunan dibandingkan dengan cara yang sudah banyak dituliskan oleh buku dan sudah sesuai dengan

kemanan dan standart kesehatan pemijatan, pemijatan lebih mengarah kepada pengobatan dari pada pencegahan, banyak cara dan bahan yang digunakan tidak sesuai dengan buku pijat bayi. Seperti cara mengangkat bayi dengan kaki dan tangan diangkat, lalu bayi menangis tetap dilanjutkan pemijatn, tidak menggunakan bahan yang aman untuk kulit bayi seperti menggunakan minyak makan dan kunyit yang sedikit kasar dikulit bayi, dan adanya juga pemijat bayi menggunakan perhiasan pada saat melakukan pijat bayi. Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Sentuhan dan pijatan pada bayi segera setelah kelahiran merupakan kontak tubuh kelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman. Sentuhan dan pandangan dengan penuh kasih sayang yang ibu berikan kepada buah hati melalui pijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, perhatian dan ungkapan cinta kepada bayi, sehingga akan menguatkan hubungan ibu dengan anaknya dan mengalirkan kekuatan jalinan kasih antara keduanya (Rusli 2014).

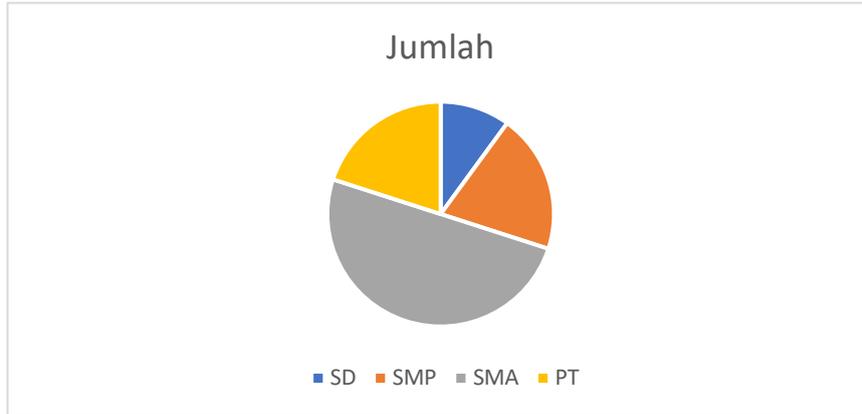
Pijat bayi modern yang kita gunakan pada pengabdian masyarakat ini merupakan pijat bayi yang sesuai dengan studi ilmiah yang mempunyai berbagai manfaat. Pada bayi yang rutin melakukan baby massase mempunyai motoric halus dan kasar yang lebih baik dari pada yang tidak melakukan baby massase (Puteri, Taufik, and Nurul 2019). Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tentang baby massase dan spa akan meningkatkan keinginan masyakarat untuk melakukan halnya. Faktor lain yang penting meningkatkan sikap ibu dalam melakukan baby spa adalah ketersediaan sumber daya kesehatan (penyediaan layanan baby spa). Ketersedian sumber daya kesehatan yang dimaksud adalah adanya akses yang mudah terhadap pelayanan baby spa (bagaimana jarak dan kemudahan mecapai akses fasilitas baby spa hingga biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh pelayanan. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan akses pelayanan kesehatan terhadap prilaku ibu untuk memperoleh pelayanan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu melakukan baby spa (Egziabher and Edwards 2013).

Dengan melibatkan perempuan dan Peduli Anak maka tujuan SDG's Desa dengan mengintegrasikan perpektif gender dan hak anak dalam tata Kelola penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan secara terencana menyeluruh berkelanjutan sesuai dengan visi pembangunan Indonesia.

Hasil Program pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 24 kader dan 90 orang balita stunting dengan rata rata usia 20-35 tahun. Sebelum melakukan Pendidikan dan pelatihan tentang tentang pijat bayi dilakukan pretest. Pada *pretest* diikuti 24 orang perempuan, untuk kemudian peneliti ambil yang bersedia mengikuti pelatihan pijat bayi.

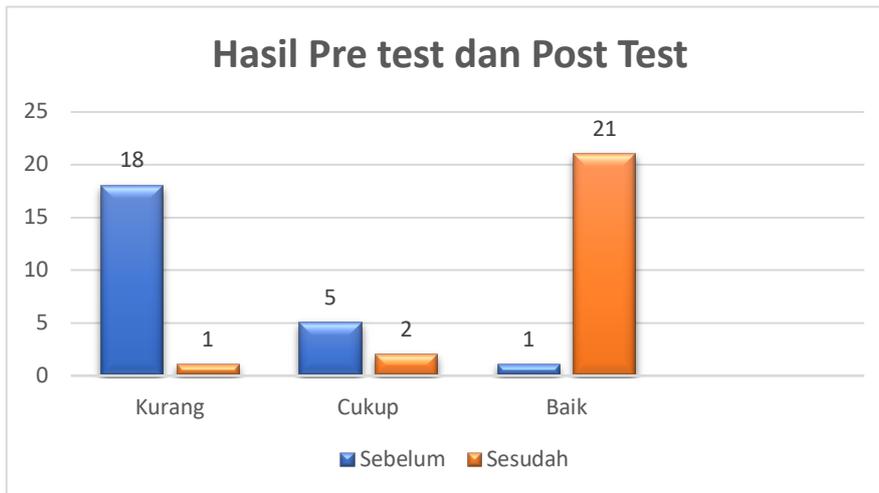
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan partisipan:





Gambar 1 - Karakteristik Pendidikan Partisipan

Gambar ini menunjukkan bahwa partisipan yang mengikuti pelatihan pijat bayi paling besar mempunyai tingkat Pendidikan SMA.



Gambar 2- Pengetahuan Pijat Bayi sebelum dan sesudah pelatihan

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan responden paling banyak dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (85%) dan paling sedikit dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (5%).

### DISKUSI

Sering kali masyarakat mengartikan Kesehatan adalah sesuatu yang hanya berfokus pada Kesehatan fisik. Kesehatan masyarakat dianggap sebagai hal yang sederhana yang kerap kali mengabaikan usaha usaha yang menjaga agar kesehatan tetap terjaga. Kesehatan masyarakat dapat menjadi komponen yang relatif kecil dalam sistem kesehatan apa pun dibandingkan dengan penyediaan layanan kesehatan kuratif tingkat individu. Namun, fungsi inti kesehatan masyarakat dan kontribusi praktik kesehatan masyarakat terhadap sistem kesehatan apa pun merupakan pusat sistem yang berfungsi secara efektif. Perempuan dianggap mempunyai peran lebih besar dalam mendidik dan mengasuh anak dalam keluarga. Pola asuh adalah perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula.

Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non-formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah, dan lain-lain. Tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan (Fifi and Hendi 2020).

Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan Kesehatan dalam masyarakat mempunyai kontribusi yang penting, serta hubungan emosional anggota keluarga yang lain yang tercermin dalam suatu kebiasaan. Adanya faktor-faktor tersebut menjadikan perlu adanya suatu perhatian dalam memberikan makanan kepada anak karena perilaku dan sikap yang terpola 3 dalam suatu kebiasaan memberi makan kepada anak dapat mempengaruhi asupan zat-zat gizi untuk anak. Pemberdayaan perempuan tidak hanya merupakan proses eksternal tetapi juga melibatkan perubahan intrinsik dalam diri mereka. Dalam lima dekade terakhir, konsep pemberdayaan perempuan telah mengalami perubahan besar dari pendekatan kesejahteraan menjadi keadilan. Pemberdayaan perempuan adalah konsep multi-dimensi dengan perbedaan pendapat dalam definisi dan pengukurannya. Ini dapat dikonseptualisasikan sebagai kekuatan untuk membuat pilihan. Ini dicirikan sebagai proses yang berkembang di mana perempuan mengembangkan kemampuan untuk menjalankan agensi dan membuat pilihan hidup yang strategis secara domain di mana mereka sebelumnya tidak mampu melakukannya. Meskipun pemberdayaan perempuan bukanlah kondisi yang memadai, tetapi masih diperlukan untuk mencapai pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Konferensi Internasional PBB International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo (1994) dan Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan di Beijing (1995) menguraikan faktor-faktor yang dianggap penting untuk pemberdayaan perempuan (UNFPA 2014).

Pijat bayi mempunyai manfaat yang sangat banyak diantaranya adalah mencegah stunting. Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu. Hal ini juga didukung oleh Jackson dan Calder (2004) yang menyatakan bahwa stunting berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian. Dampak dari gangguan pada masa bayi dan anak, khususnya stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan lebih lanjut kematian. Stunting juga berhubungan dengan performa sekolah, bahkan, pada tingkat lanjut dapat menurunkan tingkat produktivitas di masa dewasa.

Penanganan secara nonfarmakologis terhadap peningkatan nafsu makan bayi sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi pada bayi. Salah satu cara yang dapat diperkenalkan dan aman bagi bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi (Marwang et al. 2022).





Gambar 3-Praktik Pembuatan Permen



Gambar 4- Pertemuan kader



Gambar 5-Pendidikan Pijat bayi



Gambar 6- Pendidikan pelatihan kader

## KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan terhadap kader dan masyarakat memberikan dampak yang baik untuk pengetahuan dan penurunan angka stunting di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk. Pengolahan Susu menjadi permen gummy juga memberikan pengetahuan dan perubahan terhadap perilaku balita dalam mengonsumsi pangan berprotein tinggi seperti susu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Masyarakat desa Panduman Jelbuk, Puskesmas Jelbuk dan Universitas dr Soebandi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Adelia, Syarifah, and Tukiman. 2014. "Pijat Bayi Oleh Pemijat Bayi Tradisional Di Kecamatan Medan Area." *Pijat Bayi Oleh Pemijat Bayi Tradisional Di Kecamatan Medan Area* 1:2.
- Doss, Cheryl. 2012. "I b r a d C."
- Egziabher, Tewolde Berhan Gebre, and Sue Edwards. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Menyusui." *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53(9):1689–99.
- Fifi, Dwijayanti, and Setiadi Hendi. 2020. "Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 2(01):16–25.
- Iswara, Pajar. 2023. "Ini Rincian Angka Balita Stunting Di Wilayah Jawa Timur Pada 2022, Kabupaten Jember Terbesar." Retrieved (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-jawa-timur-pada-2022-kabupaten-jember-terbesar>).
- JEMBER, DINKES. 2023. *Persebaran Prosentase Stunting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Jember*.
- Marwang, Sumarni, Stang, Ayu Lestari, and Jumrah Sudirman. 2022. "Sosialisasi Pijat Dan Status Gizi Bayi Dalam Rangka Pencegahan Kejadian Stunting." *JMM (Jurnal ...* 6(2):1159–67.
- Puteri, Vita Tria Adi, Syarief Taufik, and Melyana Nurul. 2019. "PENGARUH TEKNIK BABY SPA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK DAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI Magister Sains Terapan Kesehatan , Universitas Diponegoro Semarang Doktoral Kesehatan , Universitas Diponegoro Semarang Doktoral Kesehatan , Poltekes Kemenkes Semarang E." *Journal, Mahakam Midwifery* 2(5):324–29.
- Rusli, Utami. 2014. *Pedoman Pijat Bayi Prematur Dan Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- UNFPA. 2014. "Program of Action of International Conference on Population Development (20th Anniv)." New York: UNFPA.